

PERBANDINGAN KEPEMIMPINAN DALAM SEKOLAH DAN PONDOK PESANTREN

Moh. Soleh¹, Supardi²

UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten

solehazhar698@gmail.com¹, supardi@uinbanten.ac.id²

Abstrak

Artikel ini membahas perbandingan kepemimpinan dalam konteks sekolah dan pondok pesantren. Kepemimpinan dalam institusi pendidikan sangat penting untuk mencapai tujuan akademik dan pengembangan karakter siswa. Namun, kepemimpinan di sekolah dan pondok pesantren memiliki perbedaan dalam budaya, nilai, dan tujuan institusi. Studi ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam dengan pimpinan sekolah dan pondok pesantren. Analisis data dilakukan dengan menggunakan metode analisis tematik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan di sekolah lebih terfokus pada pengelolaan administrasi, sementara kepemimpinan di pondok pesantren lebih terfokus pada pembinaan karakter dan nilai agama. Selain itu, kepemimpinan di pondok pesantren lebih bersifat paternalistik, sedangkan kepemimpinan di sekolah lebih bersifat demokratis. Dalam konteks pengembangan pendidikan di Indonesia, penelitian ini dapat memberikan wawasan dan pemahaman tentang perbedaan kepemimpinan di dua jenis institusi pendidikan yang berbeda.

Kata kunci: *Gaya Kepemimpinan, Teori Kepemimpinan, Sekolah, Pondok Pesantren*

PENDAHULUAN

Kepemimpinan merupakan faktor penting dalam keberhasilan sebuah institusi pendidikan. Kepemimpinan yang baik dapat mempengaruhi kualitas pendidikan, meningkatkan motivasi siswa dan guru, serta memperkuat reputasi institusi. Namun, dalam konteks institusi pendidikan yang berbeda seperti sekolah dan pondok pesantren, kepemimpinan dapat memiliki perbedaan dalam budaya, nilai, dan tujuan institusi dan pendekatan kepemimpinan yang efektif dapat bervariasi tergantung pada konteks institusi pendidikan.

Sekolah dan pondok pesantren adalah dua institusi pendidikan yang sangat berbeda dalam hal budaya, nilai, dan tujuan institusi. Sekolah lebih terfokus pada pendidikan formal, sedangkan pondok pesantren lebih terfokus pada pendidikan agama meskipun pada perkembangannya pondok pesantren bukan hanya berfokus pada bidang ilmu agama saja (Nurjannah & Wartini, 2022). Perbedaan ini juga dapat mempengaruhi bagaimana kepemimpinan dijalankan dalam kedua institusi ini.

Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan peran kepemimpinan dalam sekolah dan pondok pesantren, serta menganalisis perbedaan dan persamaan antara kedua jenis kepemimpinan tersebut. Melalui pendekatan kualitatif dan metode wawancara, penelitian ini akan menggali pandangan para pemimpin sekolah dan pondok pesantren mengenai peran kepemimpinan dalam kedua institusi tersebut.

Dalam artikel jurnal ini, penulis akan membahas secara mendalam mengenai perbandingan antara kepemimpinan dalam sekolah dan pondok pesantren, serta faktor-faktor yang mempengaruhi peran kepemimpinan di kedua institusi tersebut. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan

kontribusi untuk pengembangan kepemimpinan di bidang pendidikan, khususnya dalam konteks sekolah dan pondok pesantren.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara mendalam dan observasi. Penulis melakukan seleksi sampel yang terdiri dari kepala sekolah dan pimpinan pondok pesantren yang berada di wilayah yang sama. Penulis melakukan wawancara mendalam dengan para informan untuk mendapatkan informasi tentang pengalaman, sikap, dan perspektif mereka terkait dengan kepemimpinan di kedua jenis institusi. Penulis juga melakukan observasi di kedua jenis institusi untuk memperoleh informasi tambahan tentang praktik kepemimpinan di kedua tempat tersebut.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kepemimpinan adalah suatu proses dalam mengarahkan, mempengaruhi, dan membimbing individu atau kelompok dalam mencapai tujuan tertentu. Secara umum, kepemimpinan melibatkan kemampuan seseorang untuk mengambil inisiatif, membuat keputusan, memimpin dan mengatur tim, serta mempengaruhi dan membimbing orang lain untuk mencapai tujuan bersama. Sedangkan istilah kepemimpinan, dalam Bahasa Inggris adalah leadership yang dapat diartikan sebagai hubungan yang erat antara seseorang dan kelompok manusia, karena ada kepentingan sama (Farikhah, 2015).

Peran Kepemimpinan di Sekolah

Kepemimpinan di sekolah memainkan peran yang sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang positif dan sukses (Rostini & Amaly, 2023). Berikut adalah beberapa peran kepemimpinan di sekolah:

1. Meningkatkan kualitas pendidikan: Kepemimpinan di sekolah dapat membantu meningkatkan kualitas pendidikan dengan memberikan arahan yang jelas, memfasilitasi pelatihan guru, memotivasi staf, dan menciptakan iklim belajar yang kondusif (Hotami et al., n.d.).
2. Memotivasi staf: Kepemimpinan yang baik dapat memotivasi staf untuk memberikan yang terbaik, memberikan dukungan dan sumber daya yang diperlukan, dan membantu mengidentifikasi dan mencapai tujuan bersama (Johanes et al., 2022).
3. Membangun hubungan yang baik dengan siswa: Kepemimpinan yang efektif dapat membantu membangun hubungan yang positif dan saling menguntungkan dengan siswa, membantu mengatasi masalah siswa, dan memastikan bahwa kebutuhan dan kepentingan siswa dipertimbangkan dalam setiap keputusan.
4. Meningkatkan partisipasi orang tua: Kepemimpinan yang baik dapat membantu meningkatkan partisipasi orang tua dalam pendidikan anak-anak mereka, melalui pertemuan orang tua, komunikasi yang terbuka, dan program-program lainnya.
5. Membangun budaya sekolah yang positif: Kepemimpinan yang efektif dapat membantu membangun budaya sekolah yang positif dan inklusif, di mana semua anggota merasa dihargai dan didukung.
6. Mengelola sumber daya dengan efektif: Kepemimpinan yang baik dapat membantu mengelola sumber daya sekolah dengan efektif, termasuk anggaran, sumber daya manusia, dan fasilitas fisik,

sehingga sekolah dapat memberikan lingkungan belajar yang optimal bagi siswa.

7. Membangun reputasi sekolah: Kepemimpinan yang efektif dapat membantu membangun reputasi sekolah yang baik di masyarakat, yang dapat meningkatkan daya tarik sekolah bagi calon siswa dan membantu mempertahankan loyalitas siswa dan orang tua.

Peran Kepemimpinan di Pondok Pesantren

Kepemimpinan di pondok pesantren juga memainkan peran yang sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang positif dan sukses (Remiswal et al., 2020). Berikut adalah beberapa peran kepemimpinan di pondok pesantren:

1. Menjaga keberlangsungan dan kelangsungan hidup pondok pesantren: Kepemimpinan di pondok pesantren bertanggung jawab untuk memastikan bahwa pondok pesantren terus beroperasi dengan baik dan tetap memenuhi tujuannya sebagai lembaga Pendidikan (Umam, 2020).
2. Memastikan kualitas pendidikan: Kepemimpinan di pondok pesantren bertanggung jawab untuk memastikan kualitas pendidikan yang diberikan kepada santri. Mereka harus menyediakan staf pengajar yang berkualitas, menyusun kurikulum yang relevan, serta memberikan dukungan dan sumber daya yang diperlukan agar santri dapat berkembang secara optimal.
3. Membangun budaya pondok pesantren: Kepemimpinan di pondok pesantren bertanggung jawab untuk membangun budaya pondok pesantren yang positif dan inklusif, di mana semua santri merasa dihargai dan didukung (Husaini & Fitria, 2019).

4. Meningkatkan partisipasi orang tua: Kepemimpinan di pondok pesantren dapat membantu meningkatkan partisipasi orang tua dalam pendidikan anak-anak mereka, melalui pertemuan orang tua, komunikasi yang terbuka, dan program-program lainnya.
5. Membangun kemitraan dengan masyarakat: Kepemimpinan di pondok pesantren dapat membangun kemitraan dengan masyarakat setempat, yang dapat membantu memperkuat pondok pesantren, meningkatkan kualitas pendidikan, dan meningkatkan dukungan masyarakat.
6. Mengelola sumber daya dengan efektif: Kepemimpinan di pondok pesantren dapat membantu mengelola sumber daya pondok pesantren dengan efektif, termasuk anggaran, sumber daya manusia, dan fasilitas fisik, sehingga pondok pesantren dapat memberikan lingkungan belajar yang optimal bagi santri(Kurniawan, 2022).
7. Membangun reputasi pondok pesantren: Kepemimpinan di pondok pesantren dapat membantu membangun reputasi pondok pesantren yang baik di masyarakat, yang dapat meningkatkan daya tarik pondok pesantren bagi calon santri dan membantu mempertahankan loyalitas santri dan orang tua(Masruroh et al., 2022).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan dalam praktik kepemimpinan di sekolah dan pondok pesantren. Kepemimpinan di sekolah cenderung lebih formal dan berorientasi pada pencapaian target akademis, sedangkan kepemimpinan di pondok pesantren lebih bersifat informal dan berorientasi pada pembentukan karakter siswa. Meskipun keduanya memiliki tujuan untuk mengembangkan siswa secara akademik dan moral, pendekatan dan strategi kepemimpinan yang diterapkan berbeda.

Di sekolah, kepemimpinan lebih didasarkan pada hierarki dan otoritas formal. Kepala sekolah dan staf pengajar memegang peran penting dalam mengelola pendidikan dan pengajaran, serta mengambil keputusan terkait kurikulum, pengembangan siswa, dan disiplin. Sementara itu, kepemimpinan dalam pondok pesantren lebih berpusat pada pengembangan spiritual dan moral siswa, dengan pendekatan yang lebih kolaboratif dan partisipatif. Pimpinan pondok pesantren cenderung berperan sebagai mentor dan pembimbing, dan mereka mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan keagamaan dan sosial.

Meskipun ada perbedaan pendekatan kepemimpinan antara sekolah dan pondok pesantren, keduanya memiliki tujuan yang sama yaitu mencetak generasi muda yang memiliki kecerdasan akademik dan moral. Oleh karena itu, perbandingan kepemimpinan dalam sekolah dan pondok pesantren bisa menjadi topik penelitian yang menarik untuk dieksplorasi lebih lanjut.

Perbandingan Kepemimpinan dalam Sekolah dan Pondok Pesantren

Kepemimpinan merupakan hal yang sangat penting dalam pengelolaan sebuah lembaga, termasuk dalam lingkup pendidikan seperti sekolah dan pondok pesantren. Meskipun memiliki kesamaan dalam tujuan dan prinsip-prinsip dasarnya, kepemimpinan dalam sekolah dan pondok pesantren memiliki perbedaan dalam beberapa aspek. Dalam artikel ini, akan dibahas perbandingan kepemimpinan dalam sekolah dan pondok pesantren.

1. Visi dan Misi Visi dan misi menjadi landasan utama dalam kepemimpinan baik di sekolah maupun pondok pesantren. Namun, dalam pondok pesantren, visi dan misi yang diusung biasanya lebih bersifat religius dan bernuansa keagamaan. Sedangkan di sekolah, visi dan misi lebih cenderung bersifat umum dan menekankan pada peningkatan mutu pendidikan.

2. Struktur Organisasi Pondok pesantren umumnya memiliki struktur organisasi yang lebih sederhana dan terpusat pada sosok pemimpin tertentu, seperti kyai atau ustadz. Sementara itu, di sekolah, struktur organisasi lebih kompleks dan terdiri dari beberapa lapisan, mulai dari kepala sekolah hingga staf pengajar dan karyawan.
3. Metode Pembelajaran Metode pembelajaran di pondok pesantren cenderung lebih tradisional dan mengacu pada kitab-kitab klasik agama Islam, sedangkan di sekolah, metode pembelajaran lebih beragam dan menggunakan kurikulum nasional yang sudah ditetapkan oleh pemerintah. Di sekolah juga lebih mengedepankan pembelajaran yang lebih interaktif dan aplikatif.
4. Kepemimpinan dan Kepemimpinan Karismatik Kepemimpinan di sekolah dan pondok pesantren dapat dibedakan menjadi kepemimpinan formal dan kepemimpinan karismatik. Kepemimpinan formal adalah jenis kepemimpinan yang diterapkan secara resmi dan teratur, sedangkan kepemimpinan karismatik lebih mengandalkan pengaruh pribadi dan kemampuan untuk mempengaruhi orang lain. Dalam pondok pesantren, kepemimpinan karismatik seringkali menjadi ciri khas dari seorang kyai atau ustadz, sementara di sekolah, kepemimpinan formal lebih dominan.
5. Keterlibatan Orang Tua Peran orang tua juga berbeda dalam pendidikan di sekolah dan pondok pesantren. Di sekolah, orang tua cenderung lebih terlibat dalam kegiatan dan pengambilan keputusan terkait anak mereka. Sementara itu, di pondok pesantren, orang tua lebih banyak memberikan kepercayaan penuh kepada kyai atau ustadz dalam mengasuh dan mendidik anak mereka.

6. Kemandirian Kemandirian juga menjadi perbedaan antara sekolah dan pondok pesantren. Di pondok pesantren, siswa lebih diajarkan untuk mandiri dalam menyelesaikan tugas dan masalah yang dihadapi. Sedangkan di sekolah, siswa lebih banyak dibimbing dan disupervisi dalam setiap langkah pembelajaran dan pengembangan diri mereka.
7. Lingkungan Belajar Lingkungan belajar di sekolah dan pondok pesantren juga berbeda. Pondok pesantren biasanya memiliki lingkungan yang lebih terkonsentrasi pada aspek keagamaan, seperti suasana khusyu' dalam shalat dan kegiatan keislaman lainnya. Di sekolah, lingkungan belajar lebih cenderung bersifat umum dan meliputi berbagai aspek pendidikan seperti akademik, sosial, dan kegiatan ekstrakurikuler.
8. Komunikasi Komunikasi antara siswa, guru, dan kepala sekolah di sekolah cenderung lebih terstruktur dan formal, seperti melalui rapat, buletin, atau email. Sedangkan di pondok pesantren, komunikasi cenderung lebih informal dan langsung, seperti tatap muka atau diskusi secara informal.
9. Penilaian Penilaian dalam pendidikan di pondok pesantren lebih bersifat subjektif dan lebih banyak berdasarkan pengalaman dan penilaian pribadi seorang kyai atau ustadz. Sedangkan di sekolah, penilaian lebih terstruktur dan bersifat objektif, seperti melalui ujian dan penilaian akademik yang berdasarkan kriteria yang sudah ditetapkan.

Dari perbandingan di atas, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan dalam sekolah dan pondok pesantren memiliki perbedaan dalam beberapa aspek seperti visi dan misi, struktur organisasi, metode pembelajaran,

kepemimpinan, keterlibatan orang tua, kemandirian, lingkungan belajar, komunikasi, dan penilaian. Namun, meskipun memiliki perbedaan tersebut, tujuan utama dari kepemimpinan dalam kedua institusi ini tetap sama, yaitu memberikan pendidikan dan pengembangan diri yang terbaik bagi siswa atau santri.

Faktor-faktor yang Memengaruhi Kepemimpinan di Sekolah dan Pondok Pesantren

Kepemimpinan di sekolah dan pondok pesantren dipengaruhi oleh beberapa faktor, di antaranya:

1. Kepribadian dan Karakteristik Pemimpin: Faktor yang paling penting dalam kepemimpinan adalah kepribadian dan karakteristik pemimpin. Pemimpin yang memiliki kepribadian yang baik, seperti jujur, disiplin, dan bertanggung jawab, akan lebih mudah untuk diikuti oleh bawahannya.
2. Pengalaman dan Keterampilan Pemimpin: Pengalaman dan keterampilan pemimpin juga sangat penting dalam mempengaruhi kepemimpinan di sekolah dan pondok pesantren. Pemimpin yang memiliki pengalaman dan keterampilan yang memadai akan lebih mudah untuk mengelola dan memimpin organisasi dengan baik.
3. Kepuasan Kerja: Kepuasan kerja dari bawahannya juga mempengaruhi kepemimpinan di sekolah dan pondok pesantren. Pemimpin yang mampu memberikan lingkungan kerja yang kondusif dan memberikan kesempatan untuk pengembangan karir bagi bawahannya akan memotivasi mereka untuk bekerja lebih keras.
4. Kebijakan Organisasi: Kebijakan organisasi yang dibuat oleh pemimpin juga dapat mempengaruhi kepemimpinan di sekolah dan pondok pesantren. Kebijakan yang adil dan transparan akan

membangun kepercayaan dan menghasilkan lingkungan kerja yang lebih harmonis.

5. **Budaya Organisasi:** Budaya organisasi yang dibangun oleh pemimpin juga akan mempengaruhi kepemimpinan di sekolah dan pondok pesantren. Pemimpin yang mampu membangun budaya kerja yang positif dan inklusif akan memotivasi bawahannya untuk bekerja dengan baik.
6. **Konteks Sosial dan Ekonomi:** Konteks sosial dan ekonomi juga dapat mempengaruhi kepemimpinan di sekolah dan pondok pesantren. Pemimpin yang mampu memahami dan menyesuaikan diri dengan konteks sosial dan ekonomi yang ada akan lebih mudah dalam memimpin organisasi dengan baik(Hifza et al., 2019).
7. **Komunikasi yang Efektif:** Komunikasi yang efektif juga merupakan faktor penting dalam mempengaruhi kepemimpinan di sekolah dan pondok pesantren. Pemimpin yang mampu berkomunikasi dengan baik akan dapat mempengaruhi dan menginspirasi bawahannya untuk mencapai tujuan organisasi.
8. **Inovasi dan Kreativitas:** Inovasi dan kreativitas juga dapat mempengaruhi kepemimpinan di sekolah dan pondok pesantren. Pemimpin yang mampu berinovasi dan menciptakan solusi kreatif dalam menghadapi tantangan organisasi akan memberikan dampak positif pada organisasi dan memotivasi bawahannya untuk mengikuti langkah tersebut.
9. **Sumber Daya yang Tersedia:** Sumber daya yang tersedia juga dapat mempengaruhi kepemimpinan di sekolah dan pondok pesantren. Pemimpin yang mampu mengelola sumber daya dengan baik, seperti anggaran, fasilitas, dan sumber daya manusia, akan dapat

memaksimalkan potensi organisasi dan memotivasi bawahannya untuk bekerja lebih keras.

10. Lingkungan Eksternal: Lingkungan eksternal seperti persaingan di industri pendidikan, peraturan pemerintah, dan perubahan sosial budaya juga dapat mempengaruhi kepemimpinan di sekolah dan pondok pesantren. Pemimpin yang mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan eksternal dan mengambil tindakan yang tepat akan dapat membawa organisasi ke arah yang lebih baik.

Secara keseluruhan, faktor-faktor yang mempengaruhi kepemimpinan di sekolah dan pondok pesantren sangatlah kompleks dan saling terkait satu sama lain. Pemimpin yang mampu mengelola dan memperhatikan faktor-faktor tersebut dengan baik akan dapat memimpin organisasi dengan lebih efektif dan mencapai tujuan yang diinginkan.

KESIMPULAN

Hasil studi ini menunjukkan bahwa perbedaan dalam konteks pendidikan dapat memengaruhi pendekatan kepemimpinan yang efektif. Studi ini memberikan wawasan tentang bagaimana kepemimpinan dapat berbeda di sekolah dan pondok pesantren yang dapat memberikan implikasi praktis bagi para pemimpin pendidikan dalam memahami konteks pendidikan yang berbeda. Pemimpin pendidikan harus dapat memahami perbedaan konteks pendidikan dan mengadaptasi pendekatan kepemimpinan yang sesuai untuk situasi yang ada. Studi ini juga dapat menjadi dasar untuk penelitian lebih lanjut dalam memahami bagaimana konteks pendidikan yang berbeda dapat memengaruhi pendekatan kepemimpinan yang efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, M., Samosir, F. S., & Nihaya, W. (2022). Pelatihan Kepemimpinan Bagi Kepala Sekolah (Melalui Kajian Teori-Teori Kepemimpinan Yang Sesuai Leadership Training for School Principles (Through the Study of Leadership Theories Applicable To Schools). *Abdi Cendekia: Jurnal Pengabdian Masyarakat Vol, 1*(1), 10–17.
- Charis, M., Ammar, M., Wijokongko, D., & Al-Hafizd, M. F. (2020). Kategori Kepemimpinan dalam Islam. *Jurnal Edukasi Nonformal, 1*(2), 171–189. <https://ummaspul.ejournal.id/JENFOL/article/download/491/282>
- Dwapatesty, E., Gistituati, N., & Rusdinal, R. (2021). Hubungan Gaya Kepemimpinan Karismatik terhadap Motivasi Kerja Guru. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, 3*(5), 3000–3006. <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/1001>
- Farikhah, D. H. S. (2015). *Manajemen Lembaga Pendidikan* (1st ed.). Aswaja Pressindo Ngaglik, Sleman Yogyakarta.
- Harsoyo, R. (2022). Teori Kepemimpinan Transformasional Bernard M . Bass dan Aplikasinya Dalam Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Islam. *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management, 3*(2), 247–262.
- Hifza, Suhardi, M., Aslan, & Ekasari, S. (2019). Kepemimpinan Pendidikan Islam Dalam Perspektif Interdisipliner. *NidhomulHaq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 5*(1), 46–61.
- Hotami, M., Ginanjar, M. H., Tingi, S., & Islam, A. (n.d.). *Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Kerja Guru Di Smpit Ibnu Abbas Klaten*. 67–82.
- Husaini, H., & Fitria, H. (2019). Manajemen Kepemimpinan Pada Lembaga Pendidikan Islam. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan), 4*(1), 43. <https://doi.org/10.31851/jmksp.v4i1.2474>
- Johanes, V. E., Suroyo, S., & Budiastra, A. A. K. (2022). Analisis Hubungan Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Literasi Digital dengan Kinerja Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu, 6*(2), 2793–2801. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2471>

- Kurniawan, H. (2022). Kepemimpinan Dalam Pendidikan Islam: Mengkritik Gaya Kepemimpinan Klasik Di Era Informasi. *Proceedings of Internasional Conference on Islamic Studies*, 1(1), 5. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/icis/article/view/12668>
- M. Aulia Qodri, MaNur Komariah, M. (2023). Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah Tsanawiyah Yayasan Miftahul Huda Desa Jaya Bakti Kecamatan Enok Kabupaten Indragiri Hilir. *ADIBA: Journal Of Education*, 3(1), 21–28.
- Masruroh, S., Suhartini, A., & Ahmad EQ, N. (2022). Implementasi Nilai-Nilai Kepemimpinan Di Pondok Pesantren Modern Nurussalam Kabupaten Karawang. *Jurnal Dirosah Islamiyah*, 4(1), 144–153. <https://doi.org/10.47467/jdi.v4i1.865>
- Mattayang, B. (2019). Tipe Dan Gaya Kepemimpinan: Suatu Tinjauan Teoritis. *JEMMA | Journal of Economic, Management and Accounting*, 2(2), 45. <https://doi.org/10.35914/jemma.v2i2.247>
- Nisfu Kurniyatillah, Shafa Editya Rachmawat1, Amirah, N. S. S. (2021). Kepemimpinan Otoriter Dalam Manajemen Pendidikan Islam. *Management of Education: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7(2), 160–174. <https://doi.org/10.18592/moe.v7i2.5429>
- Noor, M. (2019). Gaya Kepemimpinan Kyai. *Jurnal Kependidikan*, 7(1), 141–156. <https://doi.org/10.24090/jk.v7i1.2958>
- Nurjannah, & Wartini. (2022). Modernisasi Pendidikan Pesantren (Pondok Pesantren Modern Al-Huda Turalak Ciamis). *Jurnal Paramurobi*, 5(1), 77–88.
- Olifiansyah, M., Hidayat, W., Diaying, B. P., & Dzulfiqar, M. (2020). Kepemimpinan dalam Perspektif Islam. *At-Tajdid : Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 4(01), 102. <https://doi.org/10.24127/att.v4i01.1205>
- Pramitha, D. (2020). Kepemimpinan kyai di pondok pesantren modern: Pengembangan organisasi, team building, dan perilaku inovatif. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 8(2), 147–154. <https://doi.org/10.21831/jamp.v8i2.33058>
- Prasetyo, M. A. M. (2022). Pesantren Efektif: Studi Gaya Kepemimpinan Partisipatif. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(1), 1–12. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v3i1.159>
- Puspa, C., & Sudibya, I. G. A. (2016). Pengaruh Kepemimpinan

- Transformasional Terhadap Kepercayaan Guru SMAN Se-Kota Pekanbaru. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(8), 5143–5171.
- Remiswal, R., Hasbi, F., & Diani, Y. P. (2020). Model Kepemimpinan Di Pondok Pesantren. *PRODU: Prokurasi Edukasi Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), 63–78. <https://doi.org/10.15548/p-prokurasi.v2i1.2052>
- Rostini, D., & Amaly, N. (2023). Efektivitas Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Manajemen Konflik. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(c), 173–180.
- Ryan, Cooper, & Tauer. (2023). Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Di Muara Bungo. *JCI Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 2(5), 12–26.
- Sanjaya, A. (2020). Analisis Kepemimpinan Transaksional Pada Pt. Ardan Masogi Telkonsel Sengkang Kabupatenwajo. *Jurnal Ilmiah Administrasi Publik Dan Bisnis*, 2(1), 64–72. https://www.academia.edu/29279509/Analisis_Kepemimpinan_Soeharto
- Sholihah, M., & Muslih, M. (2019). Gaya Kepemimpinan Kharismatik Kh. Muhammad Dawam Saleh Dalam Manajemen Pondok Pesantren Al-Islah Sendangagung Paciran Lamongan. *MUDIR (Jurnal Manajemen Pendidikan)*, 1(2), 75–86.
- Umam, W. (2020). Kepemimpinan Kiai dalam Mengembangkan Pondok Pesantren. *Attractive : Innovative Education Journal*, 2(3), 61. <https://doi.org/10.51278/aj.v2i3.60>
- Wahab, J. (2020). Nilai Moralitas Kepemimpinan Pendidikan Islam. *Inspiratif Pendidikan*, 9(1), 59. <https://doi.org/10.24252/ip.v9i1.14124>

